

Pemanfaatan Bibit Teh Telang Sebagai Sektor Ekonomi Baru di Kampung Galumpit

Aneu Nurbayani¹, Nazmila Nurkholifah², Tuki Madani Karim³, Yuli Puspitasari Lubis⁴,
Eva Nurlatifah⁵.

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: anurbayani85@gmail.com

² Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: nurkholifahnazmila@gmail.com

³ Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: tukimadani61@gmail.com

⁴ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: yulipuspitalubis@gmail.com

⁵ Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan perekonomian adalah sebuah tolak ukur yang penting untuk menentukan sebuah daerah sudah dapat dikatakan maju atau belum, hal ini berangkat dari kesadaran masyarakat daerah itu sendiri terhadap potensi-potensi yang dapat digali dan dikembangkan di sekitarnya. Kampung Galumpit sudah memiliki perekonomian yang dapat dikatakan baik. Hal ini didukung oleh banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbakat di berbagai bidang, khususnya di bidang kerajinan senapan angin. Namun, sebagian dari seluruh SDM yang ada bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas di berbagai bidang pekerjaan. Berkaca dari kegiatan ekonomi dan SDM yang baik di Kampung Galumpit, penulis melihat adanya potensi lain yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan keadaan daerah serta kegiatan masyarakat setempat sehingga budidaya tanaman telang adalah salah satu terobosan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian setempat selain dari fungsi ekologi, dan juga sebagai pangan.

Kata Kunci: Ekonomi, SDM, Telang.

Abstract

Economic activity is an important benchmark to determine a region can be advanced or not. That departs from the awareness of the area's people to the potentials explored and developed around it. Kampung Galumpit already has an economy that can be good. It is supported by the number of talented Human Resources (HR) in various fields, especially in air rifle crafts. However, some of all existing human resources are livelihoods as freelance day laborers in different areas of work. Reflecting on good economic and human resources activities in Kampung Galumpit, the author saw another potential that can be developed by considering the state of the area and

the activities of local communities so that the cultivation of plants is one of the breakthroughs to improve regional economic activities apart from ecological functions, and also as food.

Keywords: *Economic, HR, Telang.*

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat di suatu daerah bisa dilihat dari perkembangan ekonominya. Hal ini sejalan dengan yang teori yang dicetuskan oleh Retno (2011) bahwa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat maka pembangunan ekonomi mutlak diperlukan dan menjadi hal yang wajib dilakukan oleh setiap negara. Kehidupan bermasyarakat amat erat kaitannya dengan pemberdayaan dan peningkatan ekonomi di seluruh bidangnya. Sumodiningrat (1998) mengatakan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tak hanya tatanan rumah tangga, tatanan pusat pun melakukan berbagai riset dan berbagai usaha agar ekonomi yang kuat dan berkembang dapat tercipta. Upaya pemberian kesempatan dan fasilitas pada kelompok yang memiliki tingkat ekonomi rendah merupakan arti dari pemberdayaan. Hal ini dilakukan agar kelompok tersebut mampu menjangkau aksesibilitas dalam berbagai aspek terhadap sumberdaya, baik berupa modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran hingga mereka dapat membuat kemajuan dan perkembangan dalam usahanya sebagai tombak perbaikan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan demi terwujudnya kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik (Totok Mardikanto, 2005). Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat dapat digunakan sebagai upaya pengembangan dan pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Kampung Galumpit, khususnya RW 16, memiliki perkembangan ekonomi yang baik terutama dalam sektor kerajinan senapan anginnya. Selain dari hal itu, Kampung galumpit memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbakat di bidangnya. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di kampung tersebut sudah terbilang baik, mata pencaharian yang banyak digeluti SDM di daerah tersebut adalah buruh harian lepas. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa upah yang dihasilkan buruh harian lepas tidak menentu dan tergantung dari keadaan industri di tempat individu tersebut bekerja. Lalu, setelah dilakukan pendataan ke setiap rumah, diketahui bahwa orang yang bekerja sebagai buruh harian lepas memiliki penghasilan yang tidak menentu setiap bulannya.

Menurut Todaro (2008), Daya tampung dari Perbaikan daya tampung dari sebuah perekonomian nasional dalam jangka waktu yang panjang dari perekonomian yang sebelumnya bersifat permanen merupakan definisi dari

Pembangunan secara tradisional. Berangkat dari kegiatan ekonomi Kampung Galumpit yang sebagian besar berfokus pada senapan angin, penulis melihat adanya potensi lain yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan keadaan daerah serta kegiatan masyarakat setempat. Oleh karenanya, pembudidayaan Bunga Telang bisa dijadikan sebagai sebuah upaya untuk membantu masyarakat, khususnya yang bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas, dalam pengembangan ekonomi, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan hidup mereka. Dengan dimulainya pembudidayaan Bunga Telang di Kampung Galumpit, diharapkan akan adanya beberapa perubahan yang terjadi seperti dalam segi ekologi dapat membantu melestarikan lingkungan sehingga dapat menambah nilai estetika daerah, juga diharapkan menjadi budaya baru mengkonsumsi telang secara berkala agar kedepannya dapat menciptakan sektor ekonomi baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan cara menjual produk teh tersebut kepada masyarakat lainnya. Lalu, dengan adanya pembudidayaan Bunga Telang secara masif di Kampung Galumpit, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang asri, serta dapat memiliki nilai jual terlebih tanaman tersebut cenderung mudah untuk dirawat sehingga akan menjadi sumber penghasilan yang tidak memerlukan tenaga ekstra.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) adalah perwujudan dari KKN merdeka yang menempatkan mahasiswa melakukan kegiatan KKN di wilayah domisilinya masing-masing pada lingkup RT/RW yang diwujudkan melalui berbagai program kerja dengan mempertimbangkan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Fokus kegiatan ini adalah memberikan kontribusi pada masyarakat oleh setiap mahasiswa dengan kondisi dan kompetensi yang dimiliki masing-masing sehingga kegiatan KKN dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat baik selama kegiatan berlangsung ataupun secara jangka panjang.

KKN DR Sisdamas dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus yaitu:

1. Rancangan Kegiatan

a. Refleksi Sosial

Tahapan pertama pada kegiatan KKN DR Sisdamas adalah refleksi sosial yaitu ketika kelompok mahasiswa terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta mengidentifikasi problematika yang menjadi kesulitan masyarakat serta potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan bermanfaat sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap 1 refleksi sosial mulai dilaksanakan sejak tanggal 7 Agustus di Kampung Galumpit RW 16, Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dimulai dengan sosialisasi kepada RW, RT, tokoh masyarakat serta Karang taruna setempat sehingga mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk terhadap keadaan Kampung Galumpit secara menyeluruh.

b. Pengorganisasian Masyarakat

Tahapan kedua yaitu pengorganisasian masyarakat adalah proses mencari komunitas serta organisasi yang dapat menggerakkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. setelah berkoordinasi bersama RW, RT, tokoh masyarakat serta Karang Taruna menghasilkan beberapa pandangan terkait masalah masalah yang terjadi di masyarakat, diantaranya:

Bidang ekonomi, kegiatan perekonomian Kampung Galumpit RW 16 cenderung berpusat pada produksi senapan angin, bahkan pabrik di kampung tersebut sudah lebih dari 100 mulai dari pabrik kecil hingga pabrik yang besar sehingga produksi senapan angin mencakup sebagian besar masyarakat daerah tersebut sebagai pekerja hariannya. Selain itu, kegiatan pertanian di kampung tersebut dapat dikatakan menurun sebab sudah mulai habis digunakan untuk jalur kereta cepat yang melewati daerah tersebut, berangkat dari keadaan tersebut maka petani di kampung galumpit didominasi oleh orang lanjut usia yang sejak dahulu sudah berkecimpung pada kegiatan tersebut, sedangkan pemuda disana tidak lagi ingin untuk melanjutkan hal tersebut sebab dirasa sektor tersebut akan segera mati setelah lahan-lahan dibebaskan untuk proyek yang lainnya.

Berangkat dari hal tersebut maka habisnya lahan serta gersangnya wilayah adalah sebuah keniscayaan yang akan terjadi dan lebih dari itu karena daerah tersebut terletak disamping jalur tol cepat maka dikhawatirkan hal-hal tersebut akan lebih cepat terjadi dari yang diperkirakan. Tentunya sangat disayangkan apabila hal tersebut bisa terjadi begitu saja tanpa bisa dicegah, maka dari itu yang dibutuhkan masyarakat adalah pelestarian lingkungan dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu rumah sendiri sehingga bunga telang adalah salah satu opsi yang menjanjikan untuk memulai langkah ini.

c. Perencanaan Program

Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah dan potensi yang ada di Kampung Galumpit RW 16, Mahasiswa KKN DR Sisdamas mulai melakukan perumusan program dengan bantuan dari Greenhouse Buruan Manglayang yang terletak di Manjah Bereum Cileunyi Wetan.

Program yang diajukan untuk membantu ekonomi dan pelestarian lingkungan sekitar yaitu BUDIDAYA TANAMAN TELANG SEBAGAI SEKTOR EKONOMI BARU DI KAMPUNG GALUMPIT.

2. Rancangan Evaluasi

Beberapa kendala yang dialami dalam melaksanakan program ini selama masa KKN DR Sisdamas di Kampung Galumpit RW 16 adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program
- b) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempersiapkan program serta beberapa kegiatan
- c) Sulitnya mendistribusikan tiap polybag ke setiap warga

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pembudidayaan Bunga Telang di Kampung Galumpit, RW 16 ini dilakukan melalui 4 tahap penyelesaian. Adapun tahap tersebut: Mempersiapkan Polybag & Penyemaian Bibit, Sosialisasi Khasiat Bunga Telang, Pembagian Bibit yang Telah Disemai dalam Polybag, dan Evaluasi Kegiatan.

1. Mempersiapkan Polybag & Penyemaian Bibit Teh Telang

Tahap mempersiapkan polybag dan penyemaian bibit Bunga Telang ini dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 25, 26, dan 28 Agustus 2021. Pertama-tama, para anggota dari kelompok 16 KKN-DR SISDAMAS mempersiapkan sebanyak 600 buah polybag dan bibit Bunga Telang untuk luas tanah 1 hektar.



Gambar 1. Proses Pengambilan Tanah

Pada tahap selanjutnya, peserta KKN pria menggali tanah gembur dari kebun warga, yang telah memberikan izin, untuk dimasukkan ke dalam polybag. Setelah

tanah tersedia, setengah polybag diisi dengan tanah. Kemudian, polybag yang telah berisikan dengan tanah gembur disiram dengan air.



Gambar 2. Proses Memasukan Tanah ke Dalam Polybag

Beranjak dari tahap persiapan polybag, penyemaian bibit Bunga Telang mulai dilakukan. Berikut adalah cara penyemaian bibit Bunga Telang:

- a. Sediakan wadah yang berisi air
- b. Rendam bibit bunga teh telang di dalam air, lalu diamkan selama 5 menit
- c. Ambil bibit Bunga Telang yang mengapung di air, itu menandakan bahwa bibit yang mengapung itulah yang layak untuk disemai
- d. Masukkan 2 bibit Bunga Telang ke dalam polybag yang berisi tanah basah
- e. Letakan polybag yang sudah berisi bibit yang tidak terkena matahari secara langsung
- f. Siram bibit yang telah disemai setiap hari pada pagi dan sore hari agar kelembaban di dalam polybag terjaga



Gambar 3. Proses Penyemaian Bibit Bunga Telang



Gambar 4. Proses Penyiraman Bibit Bunga Telang

pada tanggal 25 Agustus 2021, ada sekitar 293 Polybag yang telah berisikan penyemaian bibit Bunga Telang. Lalu pada tanggal 26 Agustus, dihasilkan 179 polybag berisikan semaian bibit Bunga Telang. Terakhir, 128 polybag berisi semaian bibit dihasilkan pada tanggal 28 Agustus 2021. Setelah dihasilkannya 128 polybag pada hari terakhir, itu menandakan bahwa polybag yang telah disemai telah mencapai target, yaitu sebanyak 600 buah polybag.



Gambar 5. Polybag Berisi Bibit yang Telah Disemai

2. Sosialisasi Khasiat Bunga Telang



Gambar 6. Brosur Sosialisasi Bunga Telang

29 Agustus adalah tanggal dilaksanakannya sosialisasi terkait pembudidayaan dan manfaat Bunga Telang. Sosialisasi ini dilaksanakan di salah satu madrasah yang berada di RW 16 Kampung Galumpit. Lalu sosialisasi ini juga mengundang beberapa tokoh penting, Ketua RW, para Ketua RT dan Karang Taruna.

Pertama-tama, materi yang disampaikan pada sosialisasi ini tentang pengetahuan umum tentang Bunga Telang.

**Gambar 7.** Pengenalan Umum Tentang Bunga Telang

Bunga telang (*Clitoria ternatea*), yang kerap kali dikenal dengan sebutan butterfly pea dengan kelopak tunggal berwarna ungu ini termasuk bunga yang memiliki ciri khas unik. Tanaman ini merupakan jenis tumbuhan yang merambat dan sering didapati di pelataran, sisi persawahan, juga di sisi perkebunan. Biji dari bunga telang yang memiliki kemiripan dengan kacang hijau, memperlihatkan bahwa tumbuhan ini merupakan jenis polong-polongan. Selain bunga ungu, bunga telang juga memiliki warna lain, seperti pink, biru muda dan putih.

Bunga telang populer dengan beragam nama seperti bunga telang (Jawa), Butterfly pea atau blue pea (Inggris), Mazerion Hidi (Arab). Tumbuhan telang merupakan tumbuhan yang berasal dari daerah tropis Asia, yang banyak dijumpai di Ternate, Maluku Utara dan penyebarannya melingkupi Afrika, Australia, Amerika Utara, Pasifik Utara, dan Amerika Selatan seperti Brazil yang dikenal sebagai pemilik koleksi plasma nutfah tanaman terbesar di seluruh dunia.

Selanjutnya, materi yang disampaikan di kegiatan Sosialisasi Bunga Telang ini adalah tentang Khasiat yang dimiliki dari Bunga itu sendiri.



Gambar 8. Penjelasan Manfaat dari Bunga Telang

Tanaman bunga telang mempunyai potensi farmakologis yang banyak. Potensi farmakologi bunga telang antara lain adalah sebagai antioksidan, antibakteri, anti inflamasi dan analgesik, antiparasit dan antasida, antidiabetes, antikanker, antihistamin, imunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat, Central Nervous System (CNS). Namun yang di bahas dalam sosialisasi ini adalah tentang khasiatnya sebagai antioksidan, antimikrobia, antidiabetes dan antikanker.

1) Antioksidan

aktivitas antioksidan dari Bunga telang telah diamati melalui metode DPPH. Bunga telang yang memiliki sejumlah kandungan fenol dan flavonoid di dalamnya membuktikan penghambatan yang relevan dibanding standar asam galat dan quercetin. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas antioksidan melawan radikal bebas seperti DPPH, radikal hidroksil, dan hidrogen peroksida dimiliki oleh daun dan bunga telang.

2) Antimikrobia

Telang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alam yang bisa dipakai untuk menumbuhkan pengawet pangan alam sebagai halnya digunakan pada obat bahan hayati. (Kamilla et al, 2009).

3) Antidiabetes

Pada tujuan ini, telah dilakukan pengobatan berbasis fitokimia yang dilaksanakan di Indonesia. Ekstrak Daun Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) juga merupakan obat herbal untuk penderita diabetes. Saat ini, Indonesia memiliki sekitar 8,5 juta penderita diabetes dan 172.000 kematian. Oleh karena itu, penemuan tanaman herba harus membantu mengatasi masalah ini. Para peneliti di seluruh dunia sedang mempelajari ekstrak daun bunga telang sebagai pengobatan untuk Diabetes Melitus (DM).

Ekstrak daun ini dapat menurunkan gula darah dalam tubuh manusia dan meningkatkan kadar insulin. Percobaan pertama dilakukan pada mencit yang sengaja diinduksi diabetes dengan menyuntikkan aloksan. Setelah 8 minggu menggunakan ekstrak daun *Clitoria ternatea*, kadar glukosa darah mencit mulai kembali normal.

4) Antikanker

Bunga telang memiliki potensi menjadi anti cancer lantaran mempunyai flavonoid menggunakan kandungan kaempferol yg mempunyai potensi tersebut. Dalam pengujian pada sel normal sebesar 1.000 mg/mililiter ekstrak

bunga telang diuji coba ke sel T47D. Hasilnya, sel kanker mampu meninggal sampai 63,8% lantaran kandungan flavonoid misalnya kaempferol, delphinin & quercetin. Uji kegiatan terhadap Dalton lymphoma pun memberitahukan output yg positif. (Jacob and Latha, 2012).

Selain dari manfaat Farmakologi, Bunga Telang juga memiliki manfaat ekonomi dengan pembuatan Teh Telang. Adapun cara pembuatan Teh Telang agar memiliki nilai jual:

- a. Siapkan 1 kg bunga telang kering,
- b. Cuci bersih bunga telang,
- c. Rebus air 5 liter, masukkan bunga telang, tunggu sampai air rebusan berubah warna menjadi biru keunguan, lalu angkat, dan saring,
- d. Karena teh bunga telang cenderung mempunyai rasa yang tawar maka dapat ditambahkan madu secukupnya supaya memiliki manfaat yang lebih bagi tubuh,
- e. Dikemas menggunakan botol dengan diberi label nama produk supaya lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih,
- f. Dapat disimpan di lemari pendingin.

3. Pembagian Bibit Teh Telang yang Telah Disemai

Adapun pelaksana kegiatan pembagian bibit Bunga Telang yang sudah disemai ini dilakukan pada masa akhir kegiatan program KKN DR SISDAMAS Kelompok 16. Pembagian bibit ini dilakukan dengan pembagian polybag yang sudah disemai kepada para Ketua RT di RW 16 untuk langsung dibagikan kepada warganya sesuai dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) yang ada.

4. Evaluasi Kegiatan

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan yang dilaksanakan setelah semua kegiatan terkait Bunga Telang, seperti Mempersiapkan Polybag & Penyemaian Bibit, Sosialisasi Khasiat Bunga Telang, Pembagian Bibit yang Telah Disemai dalam Polybag.

Adapun beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi di sektor ekonomi, khususnya tentang Bunga telang, sebagai berikut:

- Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program
- Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempersiapkan program serta beberapa kegiatan
- Sulitnya mendistribusikan tiap polybag ke setiap warga
- Terbatasnya waktu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya sosialisasi tanaman Telang ini tidak akan terlihat perubahan secara signifikan. Akan tetapi pengetahuan masyarakat sudah lebih luas dan lebih berkembang tentang pembudidayaan tanaman teh Telang tersebut.

Selain dari adanya manfaat bagi masyarakat, sosialisasi ini juga menimbulkan dampak positif bagi mahasiswa terutama di sektor Ekonomi. Manfaat tersebut yaitu berupa aplikasi pembudidayaan bibit tanaman teh telang kepada warga masyarakat RW 16 Kampung Galumpit. Adapun tantangan dan kesulitannya merupakan kajian lebih luas yang meningkatkan motivasi untuk menyebarluaskan bidang usaha baru ke seluruh lapisan masyarakat RW 16.

1. Rekomendasi

Setelah dilakukannya kegiatan KKN-DR Sisdamas, maka dalam hal ini penulis mempunyai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait menimbang terdapatnya potensi, kekurangan dan kelebihan di lokasi KKN terkait.

Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya:

a) Bagi LP2M (Pihak Kampus)

KKN Sisdamas di lingkungan Kampung Galumpit RW 16 adalah hal yang baru. Hal ini sangat disambut baik oleh masyarakat. Sehingga, disarankan bagi pihak LP2M untuk kegiatan KKN selanjutnya dapat menempatkan mahasiswanya di daerah ini karena potensi masyarakatnya yang masih harus digali dan dikembangkan. Hal-hal yang telah dilakukan kelompok 16 terutama sektor Ekonomi masih jauh dari cukup, sehingga perlu adanya keberlanjutan untuk meneruskan kegiatan ini.

KKN DR Sisdamas ini merupakan hal baru, sehingga perlu adanya pendampingan lebih lama kepada mahasiswa agar dapat memahami peranannya dalam KKN dengan basis pemberdayaan ini. Terutama dalam siklus-siklus KKN Sisdamas tidak mudah dimengerti oleh peserta KKN dalam waktu yang singkat. Program ini sangat bagus jika dilakukan secara berkelanjutan.

Serta waktu 1 bulan dari KKN merupakan waktu yang tidak cukup untuk mengadakan program pemberdayaan. Dibutuhkan waktu 2 minggu untuk berbaur dengan masyarakat, dan 2 minggu lagi untuk mengamati dan menganalisis hal-hal yang dapat diterapkan, akan tetapi belum cukup untuk melaksanakan program sampai berhasil dan berjalan dengan sempurna.

b) Bagi Mahasiswa

Kegiatan KKN DR Sisdamas ini merupakan program untuk memberdayakan masyarakat pada masa pandemi COVID 19 yang berfokus pada lingkungan KKN. Bentuk KKN-DR SISDAMAS ini sangat baik, akan tetapi perlu dipahami terlebih dahulu bagaimana keadaan lokasi KKN. Dalam tahap survei/observasi ke lokasi KKN sebaiknya mahasiswa perlu bergerak lebih cepat dalam analisis sehingga bentuk program kerja yang direncanakan dapat terlaksana selama kegiatan KKN ini berlangsung.

Masyarakat merupakan suatu bentuk sosial yang menyeluruh dengan berbagai pola pikir dan latar belakang yang berbeda. Mahasiswa atau peserta KKN harus bisa memosisikan diri sebagai masyarakat pula, karena penyampaian informasi yang terlalu akademik terkadang tidak dapat dipahami masyarakat. Selain itu juga perlu menjaga sikap di kehidupan bermasyarakat.

Selama program KKN ini sebaiknya mahasiswa dapat fokus dalam kegiatan dan jangan terganggu oleh aktivitas lain diluar kegiatan KKN. Hal tersebut dapat menjadikan kesalahpahaman antar anggota kelompok. Serta akan membuat kegiatan KKN tidak berjalan lancar dan tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Karena dalam pelaksanaan program KKN ini perlu adanya kerjasama dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat.

c) Bagi Pemerintah

Adapun rekomendasi untuk pihak pemerintahan yaitu harus terus adanya pengembangan dari pemberdayaan masyarakat melalui LPM. Terutama bidang usaha yang sangat potensial seperti Senapan Angin perlu lebih dalam dan dikaji untuk proses pemasarannya agar lebih dikenal oleh masyarakat lainnya. Sebenarnya masyarakat di kampung Galumpit sangat mampu untuk menjadi wirausaha yang sukses selama dukungan dari pemerintah memadai dan tepat sasaran.

d) Bagi Masyarakat

Masyarakat jangan takut untuk mulai berwirausaha terutama di bidang usaha baru seperti budidaya Teh Telang ini. Apabila dikerjakan dan dibudidayakan lebih luas lagi akan menambah nilai keindahan serta nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada setiap perangkat Desa Cileunyi Kulon, khususnya kepada kepala desa, yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 di wilayahnya. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada warga Kampung Galumpit RW 16, khususnya kepada ketua RW dan Karang Taruna Sapu jagat, yang telah menerima dan menyambut kami sehingga rangkaian kegiatan KKN dapat terlaksana dengan lancar hingga akhir.

F. PENUTUP

Program KKN DR SISDAMAS di Kampung Galumpit RW 16 sektor ekonomi melakukan sosialisasi pembudidayaan bibit teh Telang sebagai sektor usaha baru di kampung Galumpit.

Masyarakat kampung Galumpit RW 16 memiliki potensi pengembangan Sumber Daya Manusia yang dapat digali lebih dalam lagi.

Berdasarkan pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN DR SISDAMAS Kelompok 16 Sektor ekonomi ini, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan dari segi waktu dan partisipasi masyarakat. Namun program ini mendapat apresiasi dari KETUA RW 16 serta para Ketua RT di lingkungan RW 16 Kampung Galumpit

Program ini mungkin belum dapat dilihat secara langsung perubahannya di masyarakat namun besar harapannya masyarakat dapat membudidayakan teh Telang ini untuk menambah nilai estetika kampung Galumpit dan menambah nilai ekonomis di kehidupan sehari-hari. Terlepas dari itu semua elemen yang menjadi sasaran Sektor ekonomi ini menerima dengan baik program yang diusulkan oleh KKN DR SISDAMAS 2021 Kelompok 16.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Daisy, P., Santosh, K., Rajathi, M., College, H. C., & Tamilnadu, T.-. (2009). Antihyperglycemic and antihyperlipidemic effects of *Clitoria ternatea* Linn. in alloxan-induced diabetic rats. *African Journal of Microbiology Research*, 3(5), 287–291. <https://doi.org/10.5897/AJMR.9000067>
- Jacob L, Latha MS (2012). Anticancer activity of *Clitoria ternatea* linn. against Dalton's lymphoma. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*. 4(4):207-212.

- Kazuma, K., Noda, N., & Suzuki, M. (2003). Flavonoid composition related to petal color in different lines of *Clitoria ternatea*. *Phytochemistry*, 64(6), 1133–1139. [https://doi.org/10.1016/S0031-9422\(03\)00504-1](https://doi.org/10.1016/S0031-9422(03)00504-1)
- Lakshmi, CHN., Raju BDP., Madhavi, T., and Sushma, NJ., (2014). Identification Of Bioactive Compounds By FTIR Analysis And In Vitro Antioxidant Activity of *Clitoria Ternatea* Leaf And Flower Extracts. *Indo Am. J. Pharm. Res.*, Vol 4, Issue 09, 2014. ISSN NO: 2231-6876.
- Linggam, Kamilla & Mnsor, S.M. & Ramanathan, Surash & Sasidharan, Sreenivasan. (2009). Antimicrobial activity of *Clitoria ternatea* (L.) extracts. *Pharmacologyonline*. 1. 731-738.
- Mardikanto, T. (2005). *Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*. Solo: Prima Theresia Presindo.
- National Plant Data Center, NRCS, USDA, baton rounge, LA, 70874-4490 USA. The Plant Database (version 4.0.4). <https://plants.sc.egov.usda.gov>
- Retno, E. K. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2004), 1–20.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.